



Media: Tribun Jogja

Hari: Sabtu

Tanggal: 13 November 2021

Halaman: 5

Pemkot Yogya Minta Penataan Wilayah Fokus dan Berdampak

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Kota Yogyakarta melakukan penataan lingkungan berbasis wilayah. Tujuannya agar wilayah memiliki rencana strategis untuk kemajuan daerah tersebut.

Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi, mengatakan, ada tiga prinsip dalam melakukan penataan lingkungan, yaitu *Temoto*, *Temorjo*, dan *Kroso*. Melalui prinsip itu, maka pembangunan di Kota Yogyakarta bisa efektif dan efisien.

"Kalau melihat kebiasaan dalam musrenbang, RT, RW, kampung, kalurahan, kementren bikin acara sendiri. Semua memiliki rencana yang terpisahkan, sedangkan hasil akhirnya tidak ada," katanya, Jumat (12/11).

Maka, ujar Heroe, dalam setiap kesempatan pihaknya meminta agar program itu *Temoto* atau tertata, mana yang diprioritaskan dan memberikan dampak paling besar. "*Temorjo*, kita fokus untuk melakukan hal tersebut, supaya nanti dampaknya dirasakan langsung oleh masyarakat sendiri," sambungnya.

Ia mencontohkan penataan Bendung Lepen yang ada di Kementren Umbulharjo. Saat akan mengikuti lomba kampung wisata, Bendung Lepen belum memiliki apa-apa, Demaga cinta juga belum memiliki kapal. Namun ketika ada penambahan kapal, ikan, semua dilakukan secara terfokus. Dan, saat ini hasilnya sudah bisa dimanfaatkan oleh masyarakat.

"Bukan berarti anggaran untuk RT dan RW itu tidak ada. Misalnya Rp1,4 miliar, yang Rp500 juta untuk penataan, yang Rp600 juta untuk sesuatu. Nah, sesuatu itu yang kadang tidak ada. Jadi duit itu ada tetapi mengelolanya tidak menghasilkan sesuatu. Itulah, kenapa kita membuat perencanaan terintegrasi di wilayah, supaya apa yang dilakukan bisa fokus," ujarnya.

Untuk penataan lingkungan, tidak hanya Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan dan Kawasan Permukiman (DUPUPK) saja yang bergerak, melainkan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) lain.

Kabid Perumahan dan Kawasan Permukiman Dinas Pe-

kerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (DUPUPK) Kota Yogyakarta, Sigit Setiawan, mengungkapkan tidak mudah melakukan penataan kawasan, khususnya di bantaran sungai. Sebab, pihaknya harus memberikan pemahaman terlebih dahulu kepada masyarakat.

Pemahaman yang dibangun adalah, penataan lingkungan akan memudahkan masyarakat, terutama dalam hal mobilitasi. Sebab, kebanyakan sungai tidak memiliki akses jalan.

"Sekarang setelah ada penataan, warga jadi punya akses untuk mobilitasi. Kemudian yang tadinya di atas talut, warga mau mundur dan menghadap

sungai. Dampaknya membuang sampah ke sungai sudah berkurang, dan harapan kami bisa menumbuhkan ekonomi baru," ungkapnya.

Awalnya, Bendung Lepen adalah saluran irigasi yang kumuh. Namun kemudian Pemerintah Kota Yogyakarta melakukan penataan lingkungan. Hal itu yang kemudian dimanfaatkan oleh warga sebagai obyek wisata.

Wakil Ketua Pokdarwis Bendung Lepen, Suwanto, menyebutkan saat ini penataan lingkungan dan pengelolaan Bendung Lepen sudah dapat menggerakkan perekonomian masyarakat.

Sebab banyak masyarakat yang akhirnya mencari rezeki dari Bendung Lepen. (maw/ord)



DISKUSI - Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi (kedua dari kiri), Wakil Ketua Pokdarwis Bendung Lepen, Suwanto (ketiga dari kiri), Kabid Perumahan dan Kawasan Permukiman DUPUPK Kota Yogyakarta, Sigit Setiawan berdiskusi dalam acara Obrolan YK di Ruang Yudistira, Balai Kota Yogyakarta, Jumat (12/11).

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Perencanaan Pembangunan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas PUPKP			

Yogyakarta, 17 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005